

ANALISIS MODEL MEMIRSA DI KELAS II SD MUHAMMADIYAH PAYAMAN KABUPATEN MAGELANG

Anisa Vigitma, Arif Wiyat Purnanto, Ari Suryawan
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

Diterima : 2 Juni 2023

Disetujui : 25 Juni 2023

Dipublikasikan : Juli 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran memirsa yang ada di kelas II SD Muhammadiyah Payaman Kabupaten Magelang. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode survey. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan catatan lapangan yang dilakukan selama satu bulan di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran memirsa terbagi menjadi beberapa kategori. Pertama Literasi Visual dan Kedua Memirsa kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model memirsa sudah dilakukan. Terdapat 4 aktivitas memirsa selama 27 hari dalam sebulan. Pada kelas II SD Muhammadiyah Payaman ditemukan kegiatan memirsa di tematik, mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model memirsa di kelas II SD Muhammadiyah Payaman hasilnya cukup baik. Dengan demikian penelitian ini menekankan bahwa peran penting penggunaan model pembelajaran memirsa penting untuk meningkatkan keterampilan literasi visual siswa. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan memirsa yaitu dengan mempelajari situasi atau kondisi kebutuhan siswa secara individual, serta menerapkan pendekatan yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Keterampilan Memirsa, Model Pembelajaran, Pendidikan, Lima Keterampilan Makro

Abstract

The purpose of this study is to determine the existing mirroring learning models in the second-grade class of Muhammadiyah Payaman Elementary School, Magelang Regency. The type of research conducted falls under qualitative research with a survey method. Data collection methods were carried out through observation, interviews, and field notes over a one-month period at the research location. The results of the study indicate that mirroring learning models are divided into several categories: Visual Literacy and Critical Mirroring. The research findings show that the implementation of mirroring models has been carried out. There were four mirroring activities conducted over 27 days in a month. Mirroring activities were found in thematic, mathematics, Indonesian language, and English language subjects in the second-grade class of Muhammadiyah Payaman Elementary School. This indicates that the implementation of mirroring models in the second-grade class of Muhammadiyah Payaman has yielded satisfactory results. Therefore, this research emphasizes the important role of using mirroring learning models to enhance students' visual literacy skills. There are several ways to enhance viewing skills, such as studying individual students' situations or needs and applying an approach that can be implemented in everyday life.

Keywords: viewing skills, learning model, education, five macro skills

Corresponding Author

anissavigitma@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

PENDAHULUAN

Kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan sejak tahun 1947 hingga tahun 2018, di antaranya Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (Ulinniam *et al.*, 2021). Kurikulum Merdeka ini dikembangkan sebagai suatu kerangka kurikulum yang memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi, dengan fokus pada materi dasar serta pengembangan keunikan dan kemampuan siswa. Kemendikbud mengungkapkan bahwa terdapat empat gagasan perubahan yang mendukung program Merdeka Belajar, yang berkaitan dengan Ujian Berstandar Nasional, UN, RPP, dan PPPDB yang berbasis zonasi (Rahayu *et al.*, 2022). Tujuan pendekatan ini untuk menambah kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuan mereka dalam setiap mata pelajaran. Pada Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa, guru, dan sekolah dalam memilih strategi pembelajaran yang disesuaikan oleh kebutuhan individu siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, Kemendikbud melakukan pengembangan terhadap kurikulum dengan mengarahkan ke 3 konsep pendidikan abad-21. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia sendiripun adalah mengembangkan keterampilan berbahasa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan dapat memecahkan masalah dengan solusi penggunaan keterampilan berbahasa (Kusmiarti and Hamzah, 2019). Pada keterampilan berbahasa mempunyai 4 aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dikembangkan menjadi enam keterampilan berbahasa dua diantaranya yaitu keterampilan memirsa dan mempresentasi. Dalam penerapannya keterampilan memirsa dibagi menjadi 2 jenis yaitu literasi visual dan memirsa kritis (Mulyadi and Wikanengsih, 2022). Keterampilan memiliki relevansi yang tinggi dengan

sistem pendidikan di abad 21 (Faloye, Obateru and Alonge, 2021). Pemanfaatan pembelajaran memirsa berupa video memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran dan pemahaman bahasa (Woottipong, 2014). Dengan dikembangnya keterampilan memirsa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa akan mudah meningkatkan keterampilan literasi dengan cara berkomunikasi dengan baik.

Keterampilan memirsa merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang terus berkembang. Memirsa tersebut diperlukan untuk membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan zaman dalam hal pendidikan (Huri, Mulyati, Damaianti, & Sastromiharjo, 2021). Memirsa juga dapat merubah teknologi yang telah mempengaruhi cara pembelajaran, yang dulunya dilakukan secara fisik didalam kelas, kini telah berubah menjadi pembelajaran daring yang dilakukan melalui internet dengan bantuan aplikasi dan video. Peserta didik berantusias dalam pembelajaran yang menggunakan teks multimodal yang menarik (Lim, 2020). Oleh karena itu, keterampilan memirsa menjadi penting karena siswa harus bisa memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks visual dan multimodal yang menggunakan gambar agar dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat.

Sistem pembelajaran di sekolah mengalami perubahan karena perkembangan zaman dan teknologi. Perkembangan teknologi terutama internet, telah menghasilkan transformasi yang signifikan dalam bidang pendidikan (Carolino, Ed and Queroda, 2018). Media pembelajaran juga mengalami perubahan, dari media yang hanya dipedengarkan menjadi tayangan film, dari media statis menjadi media dinamis, dan dari OHP ke proyektor. Bahkan penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan media visual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Keterampilan memirsa telah lama menjadi bagian dari kurikulum berbahasa di berbagai negara, hal ini menunjukkan bahwa aspek visual dan audio visual merupakan metode komunikasi yang umum digunakan di seluruh dunia Dhogany dalam (Zyam and Umam, 2022). Banyak model yang harus dilakukan untuk mengembangkan keterampilan memirsa. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan pemutaran film dan video di dalam kelas sebagai alat bantu pembelajaran.

Memirsa merupakan bentuk proses pendukung kegiatan berbicara di depan umum dan pemahaman literasi, serta bagian penting dari seni bahasa itu sendiri. Tujuan dari memirsa adalah untuk memahami gambar-gambar visual dan menghubungkan dengan kata-kata lisan. Dalam Memirsa juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dimana mereka memperhatikan gambar-gambar yang terdapat dalam teks cetak, seperti bagan, diagram, dan ilustrasi. Hal ini melibatkan pemahaman teknik-teknik tertentu yang digunakan dalam teks, seperti tata letak, warna, symbol, serta pemahaman anggapan dari seseorang, perspektif, dan kualitas media yang berbeda seperti foto, drama, dan video Sabino dalam (Huri, Mulyati, Damaiani, & Sastromiharjo, 2021). Literasi Visual merupakan bentuk pemahaman yang melibatkan aspek literasi media dan literasi teknologi. Pemahaman ini melibatkan kemampuan untuk memahami secara kritis dan menginterpretasikan unsur-unsur visual dan audio visual. Dalam hal ini, siswa harus mampu menginterpretasikan dan menganalisis perpaduan media visual yang digunakan dalam berbagai bentuk teks multimodal. Penafsiran ini harus dilakukan dengan tepat agar memperoleh pemahaman

yang mendalam dari teks-teks multimodal (Lisnawati and Ertinawati, 2019).

Perkembangan media informasi saat ini sangat menggantungkan pada aspek visual sebagai sarana komunikasi yang krusial. Pentingnya kemampuan memahami gambar atau visual ini dikemukakan oleh (Sidhartani, 2016). Memahami gambar memiliki peran penting dalam memperkaya kehidupan, sementara ketidak mampuan dalam memahaminya menunjukkan kurangnya literasi visual. Literasi visual juga memungkinkan seseorang agar mengenali dan menafsirkan tindakan visual, obyek, dan symbol yang mereka temui dalam dunia sekitar. Ketidak pedulian terhadap literasi visual dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara baik. Dalam hal ini, memahami prinsip dasar literasi visual, individu dapat menciptakan gambar dan berkomunikasi dengan cara yang lebih efisien (Pratiwi, Balya and Prabudi, 2019).

Bahasa merupakan bentuk komunikasi seseorang yang khas, mengikat kelompok social manusia. Penggunaan bahasa yang di bersamai dengan sinyal seperti kata dan kalimat yang secara social disepakati dalam suatu sistem yang diatur untuk menyampaikan makna (Feldman, 2019). Kemudian dijelaskan bahwa anak belajar bahasa dengan meniru model, yang berarti kemampuan berbahasa anak berkembang melalui interaksi dan pergaulan dengan teman sebaya atau orang dewasa (Isna, 2019). Anak-anak dapat menyimak cerita yang mereka dengar dan mengungkapkannya kembali dengan urutan dan susunan yang logis (Dewi, S and Irdamurni, 2020). Pada usia SD , anak mulai mengenal dan memahami bahasa dari lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa anak terus berkembang seiring dengan tahap perkembang mereka. Anak usia SD terutama kelas 2 (6-8 tahun) dapat

menguasai sekitar 50.000 kata tergantung bahasa yang mereka temui di lingkungan sekitar. Pada usia ini, penguasaan bahasa berlangsung dengan cepat karena perkembangan fungsi otak anak yang pesat, membuat mereka lebih mudah dalam mempelajari bahasa.

Berdasarkan hal ini yang menjadi urgensi dari penelitian ini yang akan mendeskripsikan penganalisisan model pembelajaran memirsa di kelas II SD Muhammadiyah Payaman, mulai dari penerapan dan model belajar mengajarnya dalam elemen khusus memirsa, tahapan penerapan model memirsa akan diamati dan disajikan dalam bentuk pembelajaran, aspek yang akan didapatkan adalah literasi visual dan audio visual dalam mata pelajaran tertentu yang ada di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan bentuk pengamatan alami (natural observation). Pada penelitian ini juga menerapkan *Shadow Teacher* yaitu berarti guru pendamping yang memberikan manfaat dalam menyediakan bukti empiris. Data dikumpulkan melalui pencatatan langsung di lapangan, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik Miles Hubberman. Prosesnya dimulai dari pengumpulan data, pengurangan data, analisis data, hingga presentasi data. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau sumber-sumber kualitatif

lainnya. Berikut adalah cara yang digunakan untuk observasi yaitu pengamatan penerapan keterampilan memirsa khususnya pada aspek membaca, melihat, dan mendengar.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Payaman yang bertempat di Jl. Raya Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Waktu penelitian ini berlangsung selama bulan Ramadhan yaitu tanggal 20 Maret 2023 sampai dengan 19 April 2023 yang berfokus pada kelas II yang berjumlah 36 siswa laki-laki 17 anak dan perempuan 19 anak. Subjek dari penelitian yaitu siswa dan guru kelas II SD Muhammadiyah Payaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Memirsa di SD Muhammadiyah Payaman Kabupaten Magelang merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran di kelas, namun dengan belajar mengajar yang dilaksanakan pada Bulan Ramadhan berlangsung tidak kondusif. Model memirsa pada pembelajaran masih berhubungan erat dengan model pembelajaran yang menggunakan model jadul, seperti ceramah dan membaca. Selain itu, model pembelajaran memirsa sudah diterapkan di mata pelajaran tertentu. Berikut adalah hasil penerapan model pembelajaran memirsa di kelas II SD Muhammadiyah Payama

Tabel 1. Hasil aktivitas memirsa yang muncul

No	Hari/Tanggal	Ada	Tidak ada
1.	Senin, 20 Maret 2023		√
2.	Selasa, 21 Maret 2023		√
3.	Rabu, 22 Maret 2023		√
4.	Kamis, 23 Maret 2023		√
5.	Jum'at, 24 Maret 2023		√
6.	Sabtu, 25 Maret 2023		√
7.	Senin, 27 Maret 2023	√	

Elementary School 10 (2023) 172 – 182

8.	Selasa, 28 Maret 2023	√
9.	Rabu, 29 Maret 2023	√
10.	Kamis, 30 Maret 2023	√
11.	Jum'at, 31 Maret 2023	√
12.	Sabtu, 1 April 2023	√
13.	Senin, 3 April 2023	√
14.	Selasa, 4 April 2023	√
15.	Rabu, 5 April 2023	√
16.	Kamis, 6 April 2023	√
17.	Jum'at, 7 April 2023	√
18.	Sabtu, 8 April 2023	√
19.	Senin, 10 April 2023	√
20.	Selasa, 11 April 2023	√
21.	Rabu, 12 April 2023	√
22.	Kamis, 13 April 2023	√
23.	Jum'at, 14 April 2023	√
24.	Sabtu, 15 April 2023	√
25.	Senin, 17 April 2023	√
26.	Selasa, 18 April 2023	√
27.	Rabu, 19 April 2023	√

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas memirsa muncul di beberapa hari saja. Akan tetapi, aktivitas memirsa diperoleh sebanyak 4 hari dalam satu bulan.

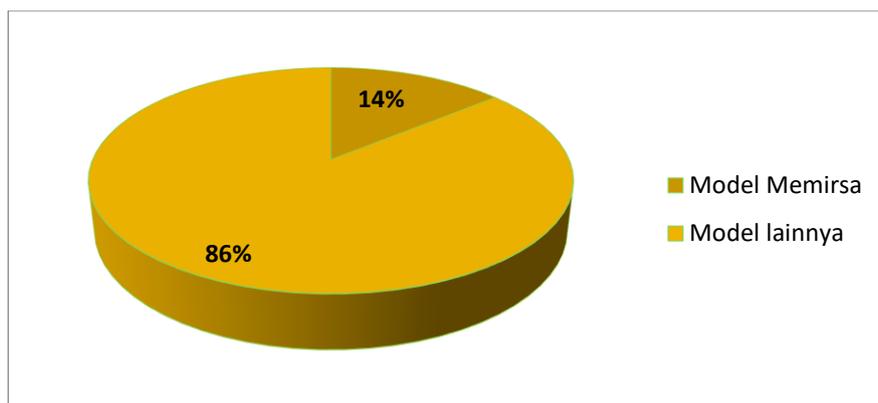
Aktivitas tersebut muncul pada hari ke-7, ke-14, ke-20, ke-21. Berikut adalah hasil data pengamatan yang dapat dihitung :

Tabel 2. Jumlah temuan aktivitas memirsa

No	Model Pembelajaran	Jumlah Aktivitas Memirsa
1.	Memirsa	4
2.	Model lainnya	23
Total		27

Berdasarkan jumlah temuan aktivitas memirsa yang muncul dan model lainnya yang di terapkan di SD :

Muhammadiyah Payaman dapat dihitung melalui presentase sebagai berikut



Gambar 1. Presentase Temuan Memirsa

Berdasarkan presentase pembelajaran memirsa dalam bentuk ditemukanya aktivitas memirsa terdapat 4 tertentu beserta kegiatan yang sesuai hari selama 27 hari dalam satu bulan. dengan mata pelajaran tertentu Berikut ini peneliti menemukan jenis model

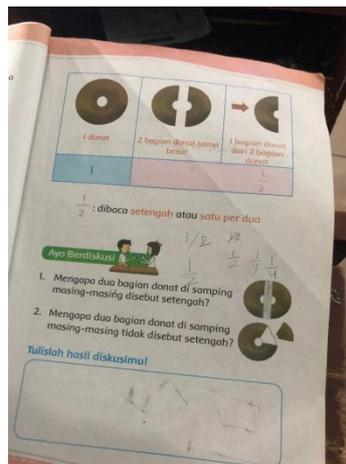
Tabel 3. Jenis memirsa yang muncul

No	Mata Pelajaran	Materi	Jenis Memirsa	
			Visual	Audio Visual
1.	Matematika	Pada pembelajaran Matematika tema 7 siswa menerima materi mengenal pecahan sederhana yang berbentuk gambar ilustrasi donat, serta siswa dapat mengerjakan soal yang berupa gambar ilustrasi donat dan menjadikan gambar tersebut sebagai nilai pecahan sederhana.	√	
2.	Matematika	Pada pembelajaran matematika tema 7 secara langsung siswa menerima materi dengan menganalisis gambar persegi, bintang, segi 5 menghitung banyak warna pada gambar tersebut dan dibuat nilai pecahan sederhana.	√	
3.	Matematika	Pada pembelajaran matematika tema 7 aktivitas yang dilakukan siswa adalah menganalisis gambar dengan menghitung banyak gambar kursi dan meja tersebut setelah itu dibuat nilai pecahan sederhana.	√	

4. Bahasa Inggris	Pada pembelajaran bahasa Inggris tema 7 aktivitas yang dilakukan siswa adalah menerima materi tentang macam-macam pekerjaan dan menganalisis gambar pekerjaan tersebut serta menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.	√
-------------------	---	---

Berdasarkan hasil penelitian khususnya memirsa visual yang berupa ilustrasi gambar di SD Muhammadiyah Payaman dapat disimpulkan terdapat 4 aktivitas memirsa yang muncul selama 27 hari. Dalam kegiatan ini di kelas II literasi visual dapat dilihat melalui materi mata pelajaran tertentu seperti, matematika,

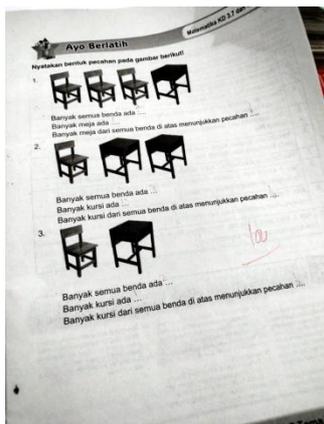
bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Jenis memirsa yang muncul pada mata pelajaran tersebut di dominasi oleh pembelajaran dalam konteks visual. Berikut adalah bukti ilustrasi munculnya aktivitas memirsa pada pembelajaran matematika, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris



Gambar 2. Kegiatan memirsa visual gambar

Kegiatan memirsa pada hari ke-7 Senin 27 Maret 2023 juga terdapat dalam bentuk visual yang ada pada buku tema 7. Pada pembelajaran matematika siswa mengenal tentang pecahan melalui ilustrasi gambar

donat. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran ini yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru kemudian siswa mengerjakan soal yang ada pada buku



Gambar 3. Kegiatan memirsa visual gambar

Selain itu, di SD Muhammadiyah Payaman pada tanggal 12 April 2023 aktivitas memirsa muncul dalam bentuk visual gambar yang ada pada buku lks. Pembelajaran ini berfokus pada mata pelajaran matematika. Siswa mengerjakan 3 soal dengan ilustrasi gambar kursi dan meja, selanjutnya siswa dapat menghitung banyak benda, menghitung banyak ilustrasi gambar meja dan kursi, kemudian dibusat menjadi nilai pecahan sederhana.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Payaman Kabupaten Magelang Swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah. Terletak di Jl. Raya Payaman No. 1, Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Tahun pelajaran 2022/2023, terdapat 163 siswa yang terdaftar di sekolah ini. Penelitian ini berfokus pada kelas II yang berjumlah 36 siswa. Pada kelas II usia 6-11 tahun yang bersekolah dasar berada dalam fase kanak-kanak tengah. Dari hasil yang sudah dipaparkan oleh peneliti terdapat 4 model memirsa yang sudah diterapkan dikelas dalam 27 hari penuh, selain memirsa rata-rata guru hanya menerapkan model pembelajaran ceramah, membaca teks, dan mengerjakan soal. Dari presentase hasil aktivitas yang muncul terdapat 14% model pembelajaran memirsa dari 86% model pembelajaran lainnya. Pada fase ini, anak-anak memiliki

kemampuan dasar dalam berhitung, membaca, dan menulis. Menyajikan pembelajaran melalui literasi visual, seperti yang diungkapkan Nurannisaa pada tahun 2017 dapat memfasilitasi mudahnya berfikir peserta didik ('Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education, 2(1): 24-28', 2022). Perkembangan anak dalam dalam SD dapat diamati melalui beberapa aspek utama kepribadian individu mereka, yaitu fisikmotorik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan moral kegaamaan(Sumantri, 2014 :99). Pada penelitian ini lebih mendasar di keterampilan berbahasa dimana 4 keterampilan berbahasa seperti, membaca, menyimak, mendengarkan dan menulis dikembangkan menjadi 6 yaitu memirsa dan mempresentasi. Berdasarkan situasinya, setiap anak memiliki kemampuan yang beragam, sehingga penting bagi kita untuk tidak memaksakan agar setiap anak memiliki perkembangan yang sama dalam semua aspek. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memiliki cara memaksimalkan perkembangan anak dalam segala aspeknya. Jika setiap aspek perkembangan dapat berkembang dengan baik, maka anak akan mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik pula. Perkembangan foskusnya pada social anak-anak usi SD ditandai oleh peningkatan interaksi dan hubungan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas

ataupun saat bermain diluar kelas. Selain itu, interaksi dengan keluarga, guru, anak-anak juga mulai mampu membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (Tusyana, Trengginas and ., 2019). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas II SD Muhammadiyah Payaman sudah menerapkan model pembelajaran memirsas.

Peneliti menemukan aktivitas memirsas yang muncul paling banyak adalah di mata pelajaran matematika. Pada pembelajaran matematika siswa diminta oleh guru untuk membuka buku tema 7 dimana siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang mengenal pecahan dengan menggunakan ilustrasi gambar donat. Ilustrasi tersebut akan lebih menarik siswa untuk belajar lebih mendalam tentang pecahan. Seperti yang dikemukakan oleh (Huri, Mulyati, Damaianti, & Sastromiharjo, 2021) Keterampilan memirsas melibatkan tindakan aktif dalam mengamati dan memahami berbagai media visual seperti TV, Pamflet, Film, diagram, symbol, foto, video, drama, gambar, patung, serta lukisan. Kemudian siswa diminta oleh guru agar memperhatikan gambar ilustrasi donat dengan cara 1 donat utuh adalah bagian penyebut, donat yang dibagi 2 sama besar disebut setengah bagian, dan 1 bagian donat dari 2 bagian disebut dengan pembilang. Jadi, $\frac{1}{2}$ itu dibaca setengah atau satu per dua.

Selain itu, siswa juga mendapatkan materi tentang pecahan biasa dengan ilustrasi gambar bangun seperti, persegi, segi lima, dan bintang. Disini siswa diminta oleh guru untuk memperhatikan gambar bangun tersebut. Pertama, siswa memperhatikan gambar bangun persegi yang berjumlah 2 satu dengan blok warna biru dan yang satu blok warna putih. Siswa dapat menghitung banyak bangun persegi, bintang, segi lima ada berapa, kemudian disajikan pertanyaan bangun yang berwarna biru dapat dinyatakan dengan pecahan. Maka dapat disimpulkan siswa

dapat menganalisis gambar tersebut dan dibuat nilai pecahan biasa.

Pada pembelajaran matematika yang sudah tertera, selain disajikan ilustrasi gambar donat dan bangun, siswa juga menganalisis benda yang ada disekitar kelas seperti kursi dan meja. Siswa diminta guru untuk membuka LKS yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Disajikan 3 soal yang mana 1 soal terdiri dari 3 pertanyaan yaitu banyak semua benda ada berapa, banyak gambar meja ada berapa, dan banyak meja dari semua benda menunjukkan pecahan berapa. Pertanyaan itu diulang sesuai dengan gambar yang sudah disajikan.

Selain itu, pada pembelajaran bahasa inggris siswa diminta guru untuk membuka buku tema 7 dimana siswa menganalisis dan menerima materi macam-macam profesi atau pekerjaan seseorang dengan berbantuan ilustrasi visual gambar. Seperti yang dikatakan keterampilan memirsas telah lama menjadi bagian dari kurikulum berbahasa di berbagai negara, hal ini menunjukkan bahwa aspek visual dan audio visual merupakan metode komunikasi yang umum digunakan di seluruh dunia (Zyam and Umam, 2022). Dalam hal ini siswa dapat memperhatikan dan menganalisis gambar pekerjaan yang berbahasa inggris dan menerjemahkan ke dalam bahasa indonesia. Maka dari hasil keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran yang ada di sekolah dan berharap agar diterapkan disetiap kelas dan setiap sekolah yang melibatkan aspek visual dan memirsas, serta menekankan pentingnya perkembangan anak dalam berbagai aspek kepribadian individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang ada di kelas II SD Muhammadiyah Payaman baru 14% menerapkan model memirsas. Hal ini dapat dilihat dalam penyajian data kegiatan memirsas yang muncul. Model

pembelajaran memirsa tidak hanya muncul pada kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka tetapi muncul di kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013. Penerapan pembelajaran memirsa terhadap mata pelajaran tertentu telah menunjukkan tahapan literasi visual dan memirsa kritis. Keterampilan memirsa juga dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa terutama dalam keterampilan berbahasa yang aktif dalam memahami media visual. Literasi visual memungkinkan seseorang untuk mengenali dan menafsirkan visual, objek, dan symbol yang mereka temui dalam dunia sekitar. Perkembangan bahasa pada anak usia SD terjadi dengan begitu cepat, dan kemampuan bahasa mereka. Dalam penelitian yang dilakukan, metode yang dilakukan peneliti adalah metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan sumber lainnya. penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Payaman yang berfokus pada kelas II.

DAFTAR PUSTAKA

‘Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education, 2(1): 24-28’ (2022).

Carolino, C.J.C., Ed, M.A. and Queroda, P.G. (2018) ‘Instructional Strategies and Materials Utilized in Teaching Viewing as Macro-Skill by English Teachers’.

Dewi, M.P., S, N. and Irdamurni, I. (2020) ‘PERKEMBANGAN BAHASA, EMOSI, DAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>.

Faloye, B.O., Obateru, O.T. and Alonge, S.G. (2021) ‘Language Teachers and Digital Literacy: Assessing Viewing and Representing as Language Skills’, *SSRN Electronic Journal* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.2139/ssrn.3814763>.

Feldman, H.M. (2019) ‘How Young Children Learn Language and Speech’, *Pediatrics In Review*, 40(8), pp. 398–411.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan SD Muhammadiyah Payaman sudah menerapkan pembelajaran memirsa dalam Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada proses penelitian dan penyusunan artikel ini ada pihak yang ikut serta berkontribusi, Peneliti sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. sebagai pembimbing pertama atas saran, bimbingan dan motivasi selama penelitian dan penulisan artikel ini.
2. Bapak Ari Suryawan, M.Pd. sebagai pembimbing kedua atas saran, bimbingan dan motivasi selama penelitian dan penulisan artikel ini.
3. Seluruh guru dan staff SD Muhammadiyah Payaman atas izin dan ketersediaannya peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah

Available at:

<https://doi.org/10.1542/pir.2017-0325>.

Isna, A. (2019) ‘PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI’, 2(2).

Kusmiarti, R. and Hamzah, S. (2019) ‘Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0’.

Lim, F.V. (2020) ‘Multiliteracies in the Singapore English Language Classroom: Perceptions and Practices’. Available at: <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28418.09923>.

Lisnawati, I. and Ertinawati, Y. (2019) ‘LITERAT MELALUI PRESENTASI’, 1(1).

Mulyadi, Y. and Wikanengsih, W. (2022) ‘IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERBAHASA MEMIRSA DALAM CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM PROTOTIPE MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

KELAS X PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK’, *Semantik*, 11(1), pp. 47–60. Available at: <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p47-60>.

Pratiwi, S., Balya, T. and Prabudi, R. (2019) ‘LITERASI VISUAL SEBAGAI DASAR PEMAKNAN KARYA AUDIO VISUAL’, *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 5(2), p. 145. Available at: <https://doi.org/10.31289/simbolika.v5i2.2900>.

Rahayu, R. *et al.* (2022) ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak’, *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 6313–6319. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

Sidhartani, S. (2016) ‘LITERASI VISUAL SEBAGAI DASAR PEMAKNAN DALAM APRESIASI DAN PROSES KREASI VISUAL’.

Sumantri, D.M. (2014 :99) ‘Pertumbuhan dan Perkembangan Anak’.

Tusyana, E., Trengginas, R. and . S. (2019) ‘ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI SISWA USIA DASAR’, *INVENTA*, 3(1), pp. 18–26. Available at: <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>.

Ulinniam *et al.* (2021) ‘Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), pp. 118–126. Available at: <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>.

Huri, Mulyati, Damaianti, & Sastromiharjo. (2021) ‘Thirty-Five Years of the Gradual Release of Responsibility: Scaffolding Toward Complex and Responsive Teaching’, *The Reading*

Teacher, 73(1), pp. 75–83. Available at: <https://doi.org/10.1002/trtr.1799>.

Woottipong, K. (2014) ‘Effect of Using Video Materials in the Teaching of Listening Skills for University Students’, *International Journal of Linguistics*, 6(4), p. 200. Available at: <https://doi.org/10.5296/ijl.v6i4.5870>.

Zyam, N.S.S. and Umam, N.K. (2022) ‘ANALISIS KETERAMPILAN MEMIRSA PADA VIDEO PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT MELALUI WHATSAPP’, 05(04).